

BAB IV
PERAN TAREKAT SAMMANIYAH TERHADAP POLA
KEBERAGAMAAN MASYARAKAT

A. Ajaran Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah

Ajaran islam dibangun di atas tiga pilar utama, yakni Iman, Islam, dan Ikhsan, yang memiliki makna masing-masing dan saling bersangkutan karena memiliki kesamaan diantaranya, yang dimana ketiga pilar tersebut adalah cara utama untuk menuju kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

1. Iman

Definisi dari iman secara etimologi berasal dari bahasa arab *amana-yakminu-iman* yang artinya percaya. Sedangkan secara terminology menurut jumhur ulama iman adalah *at-tasdiq bil qolbi al-qoulu bil lisan, wa al a'malu bil arkaan* artinya membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, mengamalkan dengan perbuatan. Keimanan dalam Islam itu sendiri adalah percaya kepada Alloh, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rosul-rosulNya, hari akhir dan berIman kepada takdir baik dan buruk.¹ Dalam Islam sendiri jika membahas mengenai Iman tidak akan terlepas dari adanya rukun Iman yang enam, yaitu: Iman kepada Allah, Iman kepada malaikatNya, Iman kepada kitabNya, Iman kepada rosulNya, Iman kepada Qodho dan Qodar, Iman kepada hari akhir

2. Islam

¹ Busyra, Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Azna Books, 2010), hlm.33

Islam secara etimologi (bahasa) berarti tunduk, patuh, atau berserah diri. Adapun menurut syari'at (terminologi), apabila dimutlakkan berada pada dua pengertian. Pertama: Apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh agama, baik ushul (pokok) maupun furu' (cabang), juga seluruh masalah 'aqidah, ibadah, perkataan dan perbuatan. Kedua: Apabila kata Islam disebutkan bersamaan dengan kata iman, maka yang dimaksud Islam adalah perkataan dan amal-amal lahiriyah yang dengannya terjaga diri dan hartanya, baik dia meyakini Islam atau tidak. Sedangkan kata iman berkaitan dengan amal hati.² Islam dibangun di atas lima rukun, yaitu: mengucapkan syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa, menunaikan haji.

3. Ihsan

Ihsan berasal dari kata *hasana yuhsinu*, yang artinya adalah berbuat baik, sedangkan bentuk masdarinya adalah *ihsanan*, yang artinya kebaikan.³ Ihsan memiliki satu rukun yaitu engkau beribadah kepada Allah Azza wa Jalla seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.⁴

Adapun dari hasil wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada guru Zamhari selaku muqaddam dan para pengikut tarekat yang ada pada Kampung

² Busyra, Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak*,...hlm.48

³ Busyra, Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak*,...hlm.57

⁴ Wahhab, Muhammad bin Abdul, *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam*, (Riyadh: Darussalam, 2004), hlm.45

Tanjung Sawah dan beliau menyampaikan ajaran yang diterapkan dari Tarekat Sammaniyah yaitu:

1. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.⁵

Akhlak yang diajarkan di sini yaitu akhlak kepada Allah SWT. Karena dengan kita berakhlak kepada Allah akan menjadikan kita manusia yang selalu bersyukur. Tanpa kita sadari, jika kita telah menjadi manusia yang bersyukur, maka kita telah tunduk dan patuh dengan segala perintah Allah SWT. Peneliti juga melihat dengan mempelajari Akhlak, terbentuklah suatu sikap terpuji dari para pengikut Tarekat Sammaniyah ini, diantaranya adalah kesopanan, sabar, jujur, rendah hati, santun, dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki akhlak terpuji biasanya akan selalu menjaga sikap dan tutur katanya kepada orang lain dan merasa bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT.⁶

2. Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah

⁵ Aidid, Abdullah, *Akhlak*, (Yogyakarta: Penyiaran Islam, 2006), hlm,15

⁶ Wawancara dengan Guru Zamhari, *Muqaddam* tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019.

Allah telah menetapkan bagi diri-Nya sifat-sifat yang menunjukkan dan sekaligus memberitahukan, menggambarkan dan membuktikan kesempurnaan-Nya Allah. Awal agama adalah mengenal Allah. Dengan mempelajari sifat-sifat Allah akan menemukan sesuatu yang akan dituju dalam hidup, dengan begitu akan menciptakan suatu keyakinan dan suatu ketenangan dalam diri murid. Dalam ketenangan dalam diri, maka dalam menjalani kehidupan sehari-haripun akan merasakan tenang.⁷

3. Taubat.

Taubat berasal dari kata *taba* yang berarti kembali, sedangkan menurut istilah taubat artinya kembali mendekatkan diri kepada Allah setelah menjauh darinya. Adalah sebuah keinginan, kegandrungan, kebutuhan akan Allah SWT. Maupun segala yang dapat membuat kita lebih mengenalnya Oleh karena itu, landasan bertaubat adalah mencari Allah Singkatnya bahwa bertaubat adalah kembalinya seorang hamba dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah SWT., dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dibenci-Nya.⁸

Guru Zamhari menjelaskan bahwa, didalam ajaran Tarekat Sammaniyah para pengikut disuruh untuk bertaubat terlebih dahulu sebelum menjadi ikhwan/akhwat Tarekat Sammaniyah karena ini merupakan syarat agar menjadi

⁷Wawancara dengan Guru Zamhari, *Muqaddam* tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 26 April 2019

⁸ Raya, Ahmad Thabib, *Hakikat Taubat*, (Jakarta: 2007), hlm. 1-2

pengikut yang akan mendapatkan ridha dari Allah dan supaya mantap dalam bertarekat. Dengan bertaubat terlebih dahulu maka para pengikut Tarekat Sammaniyah akan menempuh kehidupan yang baru dari kehidupan yang dulu kelam sekarang kembali kejalan yang selalu di ridhoi oleh Allah SWT.⁹

4. Silaturrahim.

Secara bahasa, silaturrahim adalah kata majemuk yang terambil dari bahasa Arab, *shilat* dan *rahim*. Kata *shilat* berasal dari kata *washl* yang berarti menyambung dan menghimpun. Ini berarti hanya yang putus dan terserak yang dituju oleh *shilat* itu. Sedangkan kata *rahim* pada mulanya berarti kasih sayang, kemudian berkembang sehingga berarti pula peranakan (kandungan) karena anak yang dikandung selalu mendapatkan kasih sayang. Inti silaturrahim adalah rasa rahmat dan kasih sayang. Hal ini, antara lain dapat dibuktikan dalam pemberian yang tulus, sehingga kata *shilat* diartikan pula dengan pemberian atau hadiah.¹⁰

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa masyarakat Kampung Tanjung Sawah memiliki hubungan tali silaturrahim masih sangat erat, apalagi pengajaran ini diterapkan oleh Tarekat Sammaniyah dan ini menjadikan para pengikut tarekat semakin mencintai sikap bersilaturrahim ke tempat-tempat sesama mereka ataupun sesama masyarakat setempat. Hal ini peneliti temukan pada kegiatan wirid Hailalah di zawiyah tarekat, bahwa setiap kali mereka bertemu maka mereka saling

⁹Wawancara dengan Guru Zamhari, Muqaddam Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 25 Juni 2019

¹⁰ Imam An-nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta timur: Darus Sunnah, 2014) Hlm. 103

bersalaman dan ini seperti suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap pengikut tarekat.¹¹

B. Peran Tarekat Sammaniyah Terhadap Pola keberagaman Masyarakat Kampung Tanjung Sawah

Peneliti melakukan wawancara kepada pengikut dan juga bukan pengikut Tarekat Sammaniyah dan mereka mengatakan bahwa keberadaan Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah bisa diterima keberadaannya, meski ada juga kalangan tertentu yang tidak menerimanya. Disini peneliti mengaitkan dengan masalah penerimaan terhadap Tarekat Sammaniyah tersebut dengan pola keberagaman masyarakat Kampung Tanjung Sawah.

Keberadaan Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah tentunya memberi manfaat dan dampak positif bagi keberagaman masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan Tarekat Sammaniyah seperti zikir dan pengajian yang dilakukan oleh muqaddam Tarekat Sammaniyah setidaknya menciptakan insan yang agamis sehingga bagi masyarakat sekitar dengan adanya Tarekat Sammaniyah cukup berperan dalam menciptakan nuansa agama secara tidak langsung.

Peranan-peranan itu tampak pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para tokoh Tarekat Sammaniyah baik muqaddam maupun para penganut Tarekat Sammaniyah lainnya. Peranan-peranan yang menonjol jika dilihat dari aktivitas-

¹¹ *Wawancara* dengan Guru Zamhari, Muqaddam Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, 25 Juni 2019

aktivitas para warga Tarekat Sammaniyah tersebut secara umum diantaranya adalah bidang dakwah sosial, politik, organisasi soial dan politik, serta pendidikan. Peran Tarekat Sammaniyah dibidang dakwah, yaitu peranan pembinaan masyarakat, merupakan bagian yang terpenting dan terpokok, karena prinsip-prinsip ajaran tarekat serta sasaran utama adalah membangun manusia yang sempurna dan berguna, bagi dirinya ataupun orang lain, dihadapan dirinya, manusia lainnya ataupun Tuhannya. Pembinaan masyarakat, yang dilakukan Tarekat Sammaniyah, terutama adalah pembinaan bidang agama. Pembinaan ilmu agama biasa dilakukan dalam bentuk pengajian-pengajian, melalui majelis-majelis ta'lim, masjid-masjid, ataupun tempat lainnya. Dengan materi-materi yang mencangkup berbagai aspek kajian keislaman, terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari: akidah, ibadah, muamalah, keyakinan dan lainnya. Aktivitas bidang sosial dalam artian sosial-ekonomi masih tampak lebih bersifat internal. Sedangkan yang bersifat eksternal kurang begitu menonjol.

Penelitian yang dilakukan terkait peran tarekat ini untuk menunjukkan perubahan pola keberagamaan di kalangan masyarakat tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh tokoh Glock and Stark dalam analisis "*religion commitment*".

1. Perubahan Dalam Dimensi Ideologis atau Keyakinan

Dalam Islam, dimensi ini disebut juga dengan "aqidah". Secara etimologi, aqidah berarti "ikatan", sedangkan secara terminologi aqidah berarti sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang dilahirkan dalam perkataan dan perbuatan. Obyek

dari aqidah antara lain keyakinan tentang Tuhan, yakin dengan adanya Tuhan, pasrah dengan segala ketentuan Tuhan, selalu mengingat Tuhan dan lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum berkembang Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah tersebut para masyarakat masih mengenyampingkan Tuhan, mereka masih sering menyalahkan Tuhan bila apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan kata lain, mereka tidak percaya dengan takdir Tuhan dan cenderung melakukan sesuatu tanpa rasa ikhlas. Berbeda dengan kondisi setelah datang dan berkembangnya tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah ini. Mereka lebih meyakini dengan kebesaran Tuhan dan pasrah terhadap takdir Tuhan karena keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup seseorang secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatan.

Dalam pengaplikasian peran tarekat tersebut terlihat seperti yang dikemukakan oleh Bapak Budiman yang menuturkan: “Keberadaan tarekat ini memberikan perubahan dalam diri saya pribadi. Terlebih lagi percaya terhadap kepercayaan Tuhan. Setelah tarekat Sammaniyah ini masuk, saya baru tahu jika mengeluh atau menyalahkan kondisi sama saja dengan menentang takdir Tuhan. Jadi sekarang saya sendiri merasa malu bahkan takut kalau harus mengeluh.”¹²

Begitu pula yang dikatakan oleh Bapak Joko yang menuturkan: “sekarang lebih focus sama Tuhan. Mau dimanapun, lagi apapun, selalu ingat Tuhan, begitu azan

¹²Wawancara dengan Bapak Budiman, 28 Agustus 2019 Pkl 10.45 Wib

pengen cepat-cepat sholat. Beda sama yang dulu, yang selalu mendahulukan dunia, sholat ditunda-tunda, bahkan azan juga tidak diperdulikan.”¹³

Bapak Trisno juga berpendapat, bahwa: “yang saya tau, percaya kepada Allah, Nabi, dan Rasul-Nya itu termasuk dalam rukum iman. Jadi menurut saya wajib kita percayai. Karena tidak ada Tuhan, maka tidak ada kita juga. Percaya dengan kitab Allah itu juga pasti. Karena itu sebagai pedoman hidup kita. Tapi jika kita hanya bisa membaca tanpa mengerti apa arti isi dari al-Quran tersebut maka akan terdengar percuma. Nah, di sini saya dibantu mereka (para anggota tarekat) untuk mengerti dan meyakini isi dari Al-Quran tersebut.”¹⁴

2. Perubahan Dalam Dimensi Ritualistik atau Praktik Agama

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang diperintahkan agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan melaksanakan dan meyakini semua kewajiban secara konsisten karena bila jarang dikerjakan akan melunturkan keimanan seseorang.¹⁵ Praktek-praktek keagamaan yang dilakukan seseorang meliputi dua hal, yaitu:

a. Ritual

Ritual yaitu dimana seseorang yang religius akan melakukan kegiatan keagamaan yang diperintahkan oleh agama yang diyakininya dengan melaksanakannya sesuai ajaran yang ditetapkan.

Menurut hasil observasi peneliti, sebelum adanya tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung sawah tersebut masyarakat sering mengabaikan kegiatan-

¹³Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pkl 13.40 Wib

¹⁴Wawancara dengan Bapak Trisno, 28 Agustus 2019 Pkl 13.04 Wib

¹⁵Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)...*, hlm 77-78

kegiatan keagamaan di kampung tersebut, baik secara individu maupun secara bersama. Berbeda setelah datangnya tarekat tersebut, masyarakat sering melakukan kegiatan keagamaan bersama seperti mengadakan ceramah agama, sholat berjamaah dan kegiatan amal lainnya.

Seperti yang dikatakan Bapak Joko, yang mengatakan: "kalau perubahan di kampung ini seperti sering mengadakan kegiatan ceramah agama yang sering diadakan oleh para anggota tarekat Sammaniyah. Sering juga melakukan kegiatan-kegiatan beramal lainnya. Kalau dulu tidak ada kegiatan seperti itu, karena memang jarang bersilaturahmi antar tetangga. Jarang ada kegiatan-kegiatan bersama. Kalau perubahan dalam pribadi diri dari segi sholat, puasa, sedekah. Itu sudah jauh berubah dari yang dulu."¹⁶

Bapak Narto mengatakan bahwa: "kalau secara pribadi perubahan dalam hal ritual seperti shalat sangat terasa perubahannya dalam diri saya. Walaupun sholatnya tidak 5 waktu, tapi setidaknya tidak seteledor dulu. Bersedekah juga sudah terbilang berubah. Kalau dulu mengeluarkan uang atau apapun untuk bersedekah itu sangat sulit, terasa berat sekali. Kalau sekarang Alhamdulillah lebih bisa ikhlas untuk bersedekah."¹⁷

Menurut Bapak Budiman Dalam wawancara di kediaman beliau, mengatakan: "kalau perubahan dalam hal itu benar-benar terasa. Bukan hanya saya saja. Anak dan istri saya juga ikut merasakan perubahan yang seperti itu. Seperti shalat, yang biasanya tidak sama sekali, sekarang minimal ada wlpun tidak 5 waktu. Kalau membaca al-quran hanya setelah magrib. Terkadang saya atau istri saya yang mengajarkan anak-anak saya membaca al-quran. Kalau puasa, mungkin kalau untuk puasa sunnah jarang ya, tapi kalau puasa wajib InsyaAllah kita semua full kecuali Ibu sama anak perempuan."¹⁸

Bapak Trisno juga menuturkan: "dalam hal membaca Al-Qur'an masih jarang saya lakukan. Tapi kalau sholat Alhamdulillah sudah banyak perubahan, karena sejak ada langgar di kampung ini, saya lebih sering sholat berjamaah di

¹⁶Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pkl 13.40 Wib

¹⁷Wawancara dengan Bapak Narto, 29 Agustus 2019 Pkl 13.30 Wib

¹⁸Wawancaradengan Bapak Budiman, 28 Agustus 2019 Pkl 10.45 Wib

langgar.”¹⁹ Begitu pula dengan Bapak Kadir, beliau lebih sering sholat di langgar atau di masjid.²⁰

b. Ketaatan

Ketaatan yaitu seseorang yang secara batiniah mempunyai ketetapan untuk selalu menjalankan aturan yang telah ditentukan dalam ajaran agama dengan cara meningkatkan frekuensi dalam beribadah.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Joko, bahwa “saya pribadi merasa kalau meninggalkan sholat itu seperti ada yang kurang, sekarang merasa tidak ada alasan untuk meninggalkan sholat. Apalagi semenjak ada langgar yang dulu sudah dibangun bersama pengikut tarekat, hati lebih menjadi tergerak untuk sholat”.

3. Perubahan Dalam Dimensi Eksperensial atau Pengalaman

Dimensi pengalaman menunjukkan seberapa jauh tingkat kepekaan seseorang dalam merasakan dan mengalami pengalaman religiusnya. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman yang diperoleh dan dirasakan individu selama menjalankan ajaran agama yang diyakini. Pengalaman spiritual akan memperkaya batin seseorang sehingga mampu menguatkan diri ketika menghadapi berbagai macam cobaan kehidupan. Indikatornya antara lain sabar dalam menghadapi cobaan,

¹⁹Wawancara dengan Bapak Trisno, 28 Agustus 2019 Pkl 13.04 Wib

²⁰Wawancaradengan Bapak Kadir, 28 Agustus 2019 Pkl 15.00 Wib

menganggap setiap cobaan pasti ada hikmahnya, merasa doa-doanya dikabulkan, dan takut melanggar aturan.

Selaras dengan pengaplikasian tersebut Bapak Kadir menuturkan: “saya banyak belajar bersyukur dari mereka (para anggota tarekat). Yang saya ingat bersyukur itu harus dimulai dengan rasa ikhlas. Jika kita merasa ikhlas dengan segala ketentuan Allah terhadap kita, maka otomatis kita akan selalu merasa bersyukur dengan semua yang Allah berikan kepada kita.”²¹

Bapak Narto juga mengatakan: “kita wajib dan harus bersyukur kepada semua ketentuan yang diberikan Allah SWT. kepada kita. Karena jika kita tidak bersyukur maka sama saja kita sombong terhadap Allah SWT. Mereka (para anggota tarekat) benar-benar bisa mengubah pemikiran saya yang dulunya selalu tidak menerima apa yang Allah berikan kepada saya. Sekarang, Alhamdulillah hidup saya lebih tenang hanya dengan merasakan yang namanya keikhlasan.”²²

Bapak Joko juga mengatakan: “seperti yang saya katakan tadi, saya selalu merasakan adanya Tuhan. Kemanapun dan dimanapun selalu merasa ada Tuhan. Jdi setiap ada masalahpun saya tidak akan tergesa-gesa untuk menyelesaikannya, tidak seperti dulu, selalu panik kalau ada masalah.”²³

4. Perubahan Dalam Dimensi Intelektual atau Pengetahuan Agama

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pdoman ajaran agamanya.²⁴ Untuk menambah pemahaman tentang agama

²¹Wawancara dengan Bapak Kadir, 28 Agustus 2019 Pkl 15.00 Wib

²²Wawancara dengan Bapak Narto, 29 Agustus 2019 Pkl 13.30 Wib

²³Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pkl 13.40 Wib

²⁴Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami (Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi)..., hlm 78-79

yang diyakini, maka seseorang perlu menambah pengetahuan dengan mengikuti ceramah keagamaan atau membaca buku-buku agama sehingga wawasan tentang agama yang diyakini akan semakin luas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebelum datangnya tarekat sammaniyah di Kampung Tanjung sawah tersebut masyarakat nyaris tidak pernah mengadakan kegiatan ceramah agama karena memang tidak pernah ada yang mengusulkan untuk mengadakan kegiatan ceramah di kampung tersebut kecuali hari Jumat saat khotbah jumat. Setelah adanya tarekat Sammaniyah ini mulai sering diadakan kegiatan ceramah setiap bulan dan hari-hari besar islam lainnya. Di sini masyarakat menjadi lebih banyak mendapatkan ilmu keagamaan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Budiman, bahwa: “banyak sekali pengetahuan yang saya dapatkan mengenai ajaran-ajaran islam dari kegiatan majelis ta’lim yang sering diadakan oleh para anggota tarekat ini. Seperti mendalami agama dengan membaca al-Quran, belajar cara-cara sholat yang benar, dan ajaran-ajaran lainnya.”²⁵

Bapak Trisno juga menambahkan bahwa: “para anggota tarekat ini juga tidak segan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan. Walaupun pertanyaan itu kami lontarkan diluar waktu majelis ta’lim. Mereka selalu menjawab dimanapun dan kapanpun kami ingin bertanya.”²⁶

Bapak Joko juga mengatakan: “saya lebih mudah mencerna sesuatu dengan cara mendengarkan dari pada harus membaca sendiri. Karena kalau

²⁵Wawancara dengan Bapak Budiman, 28 Agustus 2019 Pkl 10.45 Wib

²⁶Wawancara dengan Bapak Trisno, 28 Agustus 2019 Pkl 13.04 Wib

membaca saya sering pusing. Saya bersyukur sekali, semenjak ada tarekat ini saya lebih memahami bagaimana islam itu sendiri tanpa harus membolak balik buku. Merka juga tidak segan untuk bercerita, bergabung, menjawab semua pertanyaan-pertanyaan kami ini yang kadang terdengar sedikit aneh.”²⁷

5. Perubahan Dalam Dimensi Konsekuensial atau Pengamalan

Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang. Jika keimanan dan ketaqwaan seseorang tinggi, maka akan semakin positif penghayatan keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini merupakan efek seberapa jauh kebermaknaan spiritual seseorang.

Menurut hasil observasi peneliti, sebelum adanya tarekat Sammaniyah di kampung Tanjung Sawah tersebut masyarakat lebih cenderung cuek dan sangat jarang saling bersilaturahmi antar sesama. Terlebih lagi anak-anak muda atau remaja-remaja disana, mereka bersikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, sering mengejek orang-orang yang tidak mereka sukai. Setelah tarekat Sammaniyah ini berkembang di kampung tersebut, masyarakat lebih sering bersilaturahmi karena sering mengadakan kegiatan-kegiatan bersama. Terlebih lagi anak muda atau remajanya, mereka menjadi lebih sopan, lebih sering membantu, saling dukung, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Pak Narto, bahwa: “Sangat terlihat sekali perubahan di kampung ini setelah datangnya tarekat tersebut. Banyak anak-anak muda yang ikut serta dalam hal kebaikan. Saya tidak tau persis bagaimana proses mereka bisa merubah perilaku remaja yang banyak sekali menyimpang hingga

²⁷ Wawancara dengan Bapak Joko, 28 September 2020 pk1 13.40 Wib

akhirnya mereka berubah menjadi anak yang baik. Walaupun memang tidak semua anak berubah menjadi yang lebih baik.”²⁸

Ini menunjuk bagaimana tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain yang meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, memaafkan, dan sebagainya.

Menurut Bapak Trisno yang menyinggung perihal kesopanan, mengatakan bahwa: “Dulu di kampung ini para remajanya bisa dikatakan anak-anak yang sangat memiliki perilaku yang tidak sopan. Mungkin karena mereka merasa bahwa mereka sudah besar dan sudah dewasa. Sering sekali mereka mengolok-olok orang-orang yang tidak mereka suka, apalagi yang (maaf) fisiknya kurang sempurna. Tapi, Alhamdulillah mungkin diantara mereka ada yang sering ikut majelis ta’lim di kampung ini yang sering diadakan oleh orang-orang tarekat, jadi sedikit banyaknya ada yang mengendalikan mereka dari orang-orang mereka itu sendiri. Walaupun pada akhirnya ada juga yang tidak mendengarkan dan tetap bersikap tidak sopan terhadap orang lain.”²⁹

Sedangkan disisi lain, Bapak Mulyono dan Bapak Narto sama membahas perihal kepedulian masyarakat terhadap sesama. Bapak Mulyono mengatakan bahwa: “kepedulian terhadap masyarakat tidak hanya kepada sesama muslim saja, tetapi juga dengan non muslim”.³⁰

Sementara itu Bapak Kadir menambahkan bahwa: “kepedulian antar sesama sangat sering dilakukan oleh masyarakat di kampung ini. Para anggota tarekat yang sering mengajak masyarakat untuk mengadakan bakti sosial untuk orang-orang yang membutuhkan bantuan. Tidak hanya untuk warga di kampung ini saja, tetapi juga untuk orang-orang di luar kampung Tanjung Sawah ini.”³¹

²⁸Wawancaradengan Bapak Narto, 29 Agustus 2019 Pkl 13.30 Wib

²⁹Wawancara dengan Bapak Trisno, 28 Agustus 2019 Pkl 13.04 Wib

³⁰Wawancaradengan Bapak Mulyono, 29 Agustus 2019 Pkl 10.00 Wib

³¹Wawancara dengan Bapak Kadir, 28 Agustus 2019 Pkl 15.00 Wib

Kemudian ada beberapa kegiatan bersama anggota Tarekat Sammaniyah bersama masyarakat Desa Kampung Tanjung Sawah yaitu :

a. Membudayakan Tali Silaturrahim Antara Masyarakat Kampung Sawah.

Peneliti mewawancarai guru Juli selaku pengikut tarekat, ketika ditanya tentang silaturrahim, menurutnya: “silaturrahim ialah menghubungkan tali kekerabatan, atau menghubungkan kasih sayang dengan cara saling berkunjung terutama terhadap saudara atau anggota keluarga sendiri bahkan terhadap tetangga atau saudara seiman.”³² Dengan adanya kontribusi dari tarekat ini maka para pengikut Tarekat Sammaniyah sangat mencintai sesama pengikut ataupun seluruh masyarakat setempat.

b. Melaksanakan Zikir Bersama pengikut Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah.

Secara bahasa, zikir memiliki arti menyebut, mengingat, atau berdoa, kata zikir juga berarti memori dan pengajian. Dalam bahasa agama Islam zikir sering didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah SWT dengan lisan melalui kalimat-kalimat Thayyibah. Zikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah, atau mengingat Allah SWT dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang menyucikan Allah SWT dengan memuji dengan pujian-pujian dan sanjungan-sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.

³²Wawancara dengan Bapak Juli selaku pengikut Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, pkl 15.05 wib

Dalil tentang berzikir bersama Surah Al-Ankabut ayat 45, yang berbunyi:³³

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَاَلْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: “bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut guru Heri salah satu pengikut Tarekat Sammaniyah mengatakan bahwa “zikir itu artinya mengingat Allah SWT dengan maksud mendekatkan diri kepada-Nya kapan pun, dimana pun dan, dengan kondisi apapun.”³⁴ Dengan adanya zikir ini para pengikut tarekat akan selalu dekat kepada Allah SWT dan akan selalu ingat didalam kegiatan apapun yang mereka lakukan karena mereka merasa Allah SWT selalu bersama mereka.

³³*Al-Qur'an ku, Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah.* (Jakarta: Lautan Lestari, 2010) hlm. 401.

³⁴Wawancara dengan bapak Hariyanto selaku pengikut *Tarekat Sammaniyah* di Kampung Tanjung Sawah, pk1 13.33, 14 Juli 2019

c. Kegiatan Pengajian Bersama Masyarakat Setempat Maupun Para Pengikut Tarekat Sammaniyah.

Pengajian bagi Tarekat Sammaniyah sebagai satuan sejenis merupakan kegiatan yang dikembangkan melalui jalur pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak-anak, remaja, atau orang dewasa khususnya dalam bidang agama. Pengajian pengikut Tarekat Sammaniyah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membimbing orang dewasa dalam memahami lebih dalam persoalan agama.

Adapun kitab-kitab yang sering di pakai oleh guru Zamhari biasanya didalam pengajian antara lain yaitu kitab al-Hikam dan ad-darun Nafis. Didalam pengajian ini beliau meringkas juga dari kitab-kitab yang lain supaya isi dari penyampaian itu benar-benar sesuai untuk masyarakat yang ikut di pengajian tersebut.³⁵

d. Melaksanakan Shalat Berjamaah

Bagi pengikut Tarekat Sammaniyah shalat secara berjamaah ini juga sering dikenal dengan sebutan shalat bersama. Kemudian untuk mengerjakan shalat berjamaah ini bisa dilakukan dimanapun seperti dimasjid, rumah, tanah lapang dan yang lainnya. Untuk hukum shalat jamaah bagi pengikut Tarekat Sammaniyah kaum laki-laki maupun perempuan ialah sunah dan shalat memang lebih baik dilakukan dengan berjamaah dari pada sendiri-sendiri, hal ini seperti sabda Nabi

³⁵Wawancara dengan Guru Zamhari, Muqaddam Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah, Wawancara, 25 Juli 2019.

Muhammad SAW yang membahas tentang keutamaan shalat berjamaah seperti, “shalat berjamaah itu lebih baik dan utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat”. Dan “manusia yang paling besar pahalanya dalam shalat ialah yang paling jauh perjalanannya, lalu yang selanjutnya. Dan seseorang yang menunggu shalat hingga melakukannya bersama imam, lebih besar pahalanya daripada yang melakukan sendirian lalu tidur (HR. Muslim)”.

Dengan demikian kontribusi dari Tarekat Sammaniyah di Kampung Tanjung Sawah sangat berperan aktif didalam meningkatkan kualitas ibadah para pengikut Tarekat Sammaniyah maupun masyarakat setempat. Dampak dari tarekat ini bukan hanya untuk diri sendiri melainkan untuk seluruh masyarakat Kampung Tanjung Sawah dan juga merubah sikap masyarakat terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat, melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.

